

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA MELALUI
METODE TANYA JAWAB BERBANTUAN MEDIA GAMBAR PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Amelia Khairani Selian¹, Nursyaidah²

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan^{1,2}

e-mail: khairaniamelia60@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 25 Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu melalui penerapan metode tanya jawab berbantuan media gambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya kemampuan berbicara siswa yang ditandai dengan kurangnya keberanian, kelancaran, serta kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat secara lisan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kurt Lewin yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 22 siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data meliputi tes keterampilan berbicara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan membandingkan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa secara signifikan. Pada pra-siklus, persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 40,91%, meningkat menjadi 63,64% pada siklus I, dan mencapai 86,36% pada siklus II. Penerapan metode tanya jawab berbantuan media gambar terbukti mampu meningkatkan keaktifan, keberanian, serta kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat secara lisan. Dengan demikian, metode ini efektif digunakan sebagai alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: *Keterampilan berbicara, Metode Tanya Jawab, Media Gambar*

ABSTRACT

This study aims to improve the speaking skills of fourth-grade students at SDN 25 Bilah Barat, Labuhanbatu Regency, through the application of the question-and-answer method assisted by picture media in Indonesian language learning. The background of this study is based on the low speaking ability of students, which is indicated by a lack of confidence, fluency, and courage in expressing ideas orally. This research employed Classroom Action Research (CAR) using the Kurt Lewin model, which consists of four stages: planning, action, observation, and reflection. The subjects of this study were 22 fourth-grade students. Data were collected through speaking skill tests, observations, and documentation. Data analysis was conducted using descriptive quantitative and qualitative techniques by comparing students' learning outcomes in each cycle. The results showed a significant improvement in students' speaking skills. In the pre-cycle stage, the percentage of students who achieved mastery learning was 40.91%, which increased to 63.64% in Cycle I and reached 86.36% in Cycle II. The implementation of the question-and-answer method assisted by picture media proved effective in enhancing students' activeness, confidence, and ability to express ideas orally. Therefore, this method can be considered an effective alternative strategy for improving elementary school students' speaking skills in Indonesian language learning.

Keywords: *Speaking Skills, Q&A Method, Image Media*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting dalam mempersiapkan manusia untuk menghadapi kehidupan di masa depan. Sejak manusia ada, proses pendidikan telah berlangsung meskipun masih dalam bentuk yang sangat sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan mendasar yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Seiring perkembangan zaman, proses pendidikan mengalami perubahan yang signifikan baik dari segi tujuan, metode, maupun sarana pendukung pembelajaran. Fenomena ini menegaskan bahwa pendidikan selalu berkembang mengikuti kebutuhan masyarakat dan kemajuan peradaban (Citriadin, 2019).

Dalam konteks pendidikan formal, guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing bagi peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang baik. Selain itu, guru juga harus mampu menguasai berbagai metode, strategi, serta media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Penggunaan metode dan media yang tepat akan membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan bermakna (Lubis & Nursyaidah, 2022).

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa (Kusman, 2019). Dalam proses ini, guru bertindak sebagai sumber informasi, sedangkan siswa sebagai penerima pesan. Interaksi yang terjalin secara aktif akan membantu siswa membangun pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang disampaikan. Agar komunikasi pembelajaran berlangsung secara efektif, diperlukan interaksi yang aktif dan dua arah. Proses pendidikan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan, budaya, serta kondisi sosial masyarakat. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran di setiap daerah dapat berbeda sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan. Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling mendukung dan berkembang secara seimbang dalam proses pembelajaran bahasa. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keterampilan berbahasa memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir, berkomunikasi, serta bersosialisasi siswa. Oleh sebab itu, pembelajaran Bahasa Indonesia harus dirancang secara sistematis agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai secara optimal (Harahap et al., 2023).

Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikembangkan adalah keterampilan berbicara. Berbicara merupakan kemampuan seseorang dalam mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaan secara lisan. Keterampilan ini melibatkan aspek pengucapan, intonasi, kelancaran, serta penggunaan kosakata yang tepat. Selain itu, berbicara juga didukung oleh ekspresi wajah dan gerak tubuh sebagai bentuk komunikasi nonverbal. Menurut Maryanti et al. (2022), indikator keterampilan berbicara meliputi aspek artikulasi, kelancaran berbicara, intonasi, serta penguasaan kosakata.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa masih tergolong rendah, khususnya pada siswa kelas IV SDN 25 Bilah Barat. Banyak siswa yang merasa malu, kurang percaya diri, dan kesulitan menyampaikan pendapat secara lisan. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih bersifat satu arah serta kurangnya variasi metode dan media pembelajaran. Guru cenderung lebih dominan dalam menyampaikan materi, sehingga siswa kurang memiliki kesempatan untuk berbicara. Akibatnya, kemampuan berbicara siswa tidak berkembang secara optimal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan keberanian siswa dalam berbicara. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode tanya jawab. Metode ini memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara guru dan siswa sehingga dapat melatih kemampuan berpikir kritis dan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat. Melalui metode tanya jawab, siswa didorong untuk aktif merespons pertanyaan serta mengemukakan ide secara lisan. Dengan demikian, keterampilan berbicara siswa dapat berkembang secara bertahap (Gani, 2021).

Selain metode pembelajaran, penggunaan media juga memiliki peranan penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Media gambar merupakan salah satu media visual yang efektif untuk menarik perhatian siswa dan merangsang daya imajinasi mereka. Media gambar dapat membantu siswa memahami materi secara konkret serta memperkaya kosakata yang dimiliki. Penggunaan media gambar juga sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung menyukai pembelajaran visual dan menarik. Oleh karena itu, media gambar dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa (Syaharani et al., 2024).

Penggunaan media gambar yang dipadukan dengan metode tanya jawab diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Salah satu bentuk media yang dapat digunakan adalah gambar berbentuk amplop puisi yang mendorong siswa untuk mengekspresikan ide secara lisan. Media ini membantu siswa memahami isi puisi sekaligus melatih keberanian berbicara di depan kelas. Selain itu, penggunaan media visual juga dapat meningkatkan daya tarik siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini sejalan dengan pendapat Yusmawati (2019) yang menyatakan bahwa media berbantuan gambar dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tanya jawab berbantuan media gambar sangat relevan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV. Metode ini mampu mendorong siswa agar lebih aktif, percaya diri, dan terampil dalam menyampaikan pendapat. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan tidak monoton. Dengan demikian, diharapkan dengan adanya penelitian ini, keterampilan berbicara siswa dapat berkembang secara optimal dan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat tercapai dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui penerapan metode tanya jawab berbantuan media gambar. Penelitian tindakan kelas dipilih karena sesuai untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara langsung di dalam kelas. Model PTK yang digunakan mengacu pada model Kurt Lewin, yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 25 Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu dengan subjek penelitian sebanyak 22 siswa. Fokus penelitian diarahkan pada peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi puisi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan berbicara siswa pada setiap siklus, sedangkan observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan dan hasil kerja siswa. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif, yaitu dengan membandingkan hasil tes pada setiap siklus serta mengamati perubahan

perilaku belajar siswa. Indikator keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan peningkatan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa, dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi awal untuk mengamati keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 25 Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu. Berdasarkan hasil observasi awal, hasil yang didapat tergolong masih rendah. Siswa masih belum mampu berbicara di depan kelas, dikarenakan sebagian dari siswa kurang percaya diri, malu ketika berbicara di depan kelas. Peneliti juga memberikan tes lisan, dengan siswa membacakan puisi di depan kelas. Dari tes awal yang dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ternyata hasilnya belum memuaskan.

Berdasarkan masalah yang muncul dari hasil observasi serta melihat hasil tes awal yang dilakukan saat pra siklus maka guru wali kelas IV SDN 25 Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu dan peneliti sepakat melaksanakan penelitian untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui metode tanya jawab dan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode tanya jawab dan media gambar merupakan suatu usaha yang dilakukan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran siswa kelas IV SDN 25 Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu sehingga diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Tabel 1. Deskripsi Tes Awal (Pra Siklus) Keterampilan Berbicara

Jumlah Siswa	22
Jumlah Nilai Seluruh Siswa	1132
Nilai Rata-Rata	51.45
Jumlah Siswa Yang Tuntas	9
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	12

Berdasarkan Tabel 1, keterampilan berbicara siswa masih tergolong rendah, terlihat dari 22 siswa hanya 9 siswa dengan nilai lebih dari 70 dan yang tidak tuntas sebanyak 12 siswa dengan nilai kurang dari 70. Adapun nilai rata-rata tes sebelum diterapkan metode tanya jawab dan media gambar yaitu 51,45 dan secara klasik pembelajaran ini belum dikatakan tuntas. Berdasarkan masalah yang muncul dari hasil observasi serta melihat hasil tes awal yang dilakukan saat pra siklus maka guru wali kelas IV SDN 25 Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu dan peneliti sepakat melaksanakan penelitian untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui metode tanya jawab dan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 2. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Kelas IV Siklus I Pertemuan I

Jumlah Siswa	22
Jumlah Nilai Seluruh Siswa	1236
Nilai Rata-Rata	56.18
Jumlah Siswa Yang Tuntas	11
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	11

Berdasarkan Tabel 2, hasil observasi pada siklus I pertemuan ke-1, guru mulai menerapkan metode tanya jawab dengan bantuan media gambar. Pada tahap ini Sebagian siswa belum terbiasa dan masih merasa malu berbicara di depan kelas. Guru dan peneliti menemukan bahwa siswa membutuhkan gambar yang lebih menarik agar memudahkan siswa dalam

berbicara. Hasil keterampilan berbicara siswa pada siklus I Pertemuan ke-1 masih rendah di mana masih banyak siswa nilai peserta didik di bawah KKM dan dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang tuntas hanya 11 siswa. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang tuntas yaitu 11 siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas yaitu 11 siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang telah dilakukan pada siklus I pertemuan 1 terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode tanya jawab dan media gambar ditemukan bahwa peserta didik cukup antusias mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab walaupun masih terdapat beberapa siswa yang pasif, kemudian ribut selama pembelajaran dikarenakan siswa baru mengetahui metode pembelajaran tanya jawab. Ketidakberhasilan pada siklus ini adalah artikulasi yang masih kurang dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar, siswa lebih cenderung menggunakan bahasa daerah. Dilihat dari indikator pengucapan dengan persentase yang paling rendah.

Dilihat dari hasil tes keterampilan berbicara siswa pada siklus I pertemuan ke-1 maka sebelum pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi puisi dengan menggunakan metode tanya jawab dan media gambar, langkah awal yang akan dilakukan peneliti adalah dengan berdiskusi bersama guru wali kelas IV SDN 25 Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu

Tabel 3. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Kelas IV Siklus I Pertemuan II

Jumlah Siswa	22
Jumlah Nilai Seluruh Siswa	1400
Nilai Rata-Rata	63.64
Jumlah Siswa Yang Tuntas	14
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	8

Berdasarkan Tabel 3, dari penilaian tes pada siklus I pertemuan ke-2 ini, ada peningkatan nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa siklus I pertemuan ke-2. Hasil keterampilan berbicara peserta didik pada siklus I pertemuan ke-2 masih rendah, dan masih banyak siswa yang belum memenuhi standar KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 70. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang tuntas masih rendah yaitu 14 siswa sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas yaitu 8 siswa.

Melihat hasil refleksi siklus 1 dari pertemuan 1 dan 2, sudah terlihat mulai terjadi peningkatan terhadap hasil keterampilan berbicara siswa dibandingkan dengan tes kemampuan awal, sehingga pada tahap ini peneliti tetap melakukan penelitian dengan menggunakan metodetanya jawab dan media gambar. Setelah dilaksanakannya refleksi, masih ada lagi tahapan yang harus ditingkatkan dalam menggunakan metode tanya jawab dan media gambar kepada siswa agar tujuan dapat tercapai. Untuk itu peneliti selalu memberikan dorongan kepada siswa tentang manfaat materi yang dipelajari.

Tabel 4. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Kelas IV Siklus II Pertemuan I

Jumlah Siswa	22
Jumlah Nilai Seluruh Siswa	1552
Nilai Rata-Rata	70.55
Jumlah Siswa Yang Tuntas	16
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	6

Berdasarkan tabel 4, banyak siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa. Walaupun proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik, namun masih

tetap ada sedikit kendala yang dihadapi peneliti oleh penelitian ini yaitu siswa kurang fokus dalam membacakan puisi, siswa masih banyak bermain dengan teman sekelompoknya. Oleh karena itu, kendala yang ditemukan pada siklus II pertemuan 1 dilakukan perbaikan pada siklus II pertemuan 2 agar kejadian yang sama tidak terulang kembali. Adapun perbaikan yang dilakukan pada siklus II pertemuan 2 yaitu guru memberikan *reward* jika siswa bagus dalam membacakan puisi.

Melihat dari hasil tes keterampilan berbicara pada siklus II pertemuan tersebut maka sebelum melaksanakan penerapan metode tanya jawab dan media gambar ini dalam pembelajaran. Pada pertemuan 2 ini, diambil langkah-langkah perbaikan untuk tindakan berikutnya dengan perencanaan sebagai antara lain: 1) Guru memperbaiki dan mengembangkan modul ajar; 2) Guru mengobservasi siswa pada siklus II pertemuan 2 untuk mengamati hasil keterampilan berbicara siswa apakah terjadi peningkatan atau tidak; 3) Mempersiapkan tes keterampilan berbicara siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung guru bertindak sebagai observer untuk mengamati jalannya proses pembelajaran yang berlangsung. Variabel yang diteliti adalah keterampilan berbicara siswa pada setiap pertemuan. Hasil tes keterampilan berbicara siklus II pertemuan II

Tabel 5. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Kelas IV Siklus II Pertemuan II

Jumlah Siswa	22
Jumlah Nilai Seluruh Siswa	1676
Nilai Rata-Rata	76.18
Jumlah Siswa Yang Tuntas	19
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	3

Berdasarkan Tabel 5, bahwa terjadi peningkatan terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dari hasil tes didapatkan bahwa nilai rata-rata kelas meningkat. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan metode tanya jawab dan media gambar telah dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Berikut perbandingan keterampilan berbicara. Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa hasil tes siklus II pertemuan I dengan siklus pertemuan II, diperoleh data yang menunjukkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan.

Pembahasan

Penerapan metode tanya jawab berbantuan media gambar dalam penelitian ini terbukti mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV secara signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa mulai dari tahap pra-siklus hingga siklus II, baik dari nilai rata-rata maupun jumlah siswa yang mencapai ketuntasan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif antara guru dan siswa memberikan dampak positif terhadap kemampuan berbicara. Metode tanya jawab memungkinkan siswa untuk lebih berani mengungkapkan pendapat serta melatih kemampuan berpikir secara lisan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Maryanti et al. (2022) yang menyatakan bahwa keterampilan berbicara berkembang optimal ketika siswa diberi kesempatan untuk aktif berkomunikasi dalam pembelajaran.

Keberhasilan metode tanya jawab dalam penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Gani (2021), Najahah dan Qomariyah (2023), serta Juniardianta (2020) yang menegaskan bahwa metode tanya jawab efektif dalam meningkatkan keberanian, kepercayaan diri, serta kelancaran berbicara siswa. Melalui kegiatan bertanya dan menjawab, siswa tidak

hanya menjadi pendengar pasif, tetapi turut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Interaksi yang terjalin antara guru dan siswa menciptakan suasana belajar yang komunikatif dan menyenangkan. Selain itu, siswa dilatih untuk menyampaikan pendapat secara runtut dan jelas, sehingga kemampuan berbicara mereka berkembang secara bertahap. Hal ini menunjukkan bahwa metode tanya jawab sangat relevan digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran turut memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa. Media gambar membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan memudahkan mereka dalam menuangkan ide ke dalam bentuk lisan. Gambar juga berfungsi sebagai stimulus visual yang mampu menarik perhatian siswa serta meningkatkan minat belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Azhari et al. (2021) dan Antari et al. (2019) yang menyatakan bahwa media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara karena membantu siswa menghubungkan konsep abstrak dengan pengalaman nyata. Dengan adanya media gambar, siswa menjadi lebih percaya diri dan tidak lagi kesulitan dalam menyampaikan isi pembicaraan.

Dari sudut pandang teori pembelajaran, hasil penelitian ini selaras dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar. Dalam pembelajaran ini, siswa membangun pengetahuan melalui diskusi, tanya jawab, dan pengamatan terhadap media gambar. Proses tersebut memungkinkan siswa untuk mengonstruksi pemahamannya sendiri berdasarkan pengalaman belajar yang dialami. Metode tanya jawab sangat mendukung prinsip konstruktivisme karena mendorong siswa berpikir kritis dan aktif dalam pembelajaran. Hal ini juga diperkuat oleh Manullang et al. (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran interaktif berbantuan media dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara signifikan.

Selain metode dan media, faktor motivasi juga berperan penting dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Pemberian motivasi berupa pujian dan *reward* terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri serta keberanian siswa untuk tampil berbicara di depan kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian Abnisa (2024) yang menegaskan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh kuat terhadap partisipasi dan keberanian siswa dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, siswa yang memperoleh apresiasi menunjukkan peningkatan semangat belajar dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan tanya jawab. Dengan demikian, motivasi menjadi faktor pendukung penting dalam keberhasilan penerapan metode pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan berbicara terjadi secara bertahap pada setiap siklus. Pada pra-siklus, sebagian besar siswa masih pasif dan belum mampu berbicara dengan lancar. Namun, setelah diterapkannya metode tanya jawab dan media gambar pada siklus I dan II, terjadi peningkatan signifikan baik dari segi keberanian, kelancaran, maupun ketepatan pengucapan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Munasih dan Nurjaman (2018) serta Azmi dan Dewi (2018) yang menyatakan bahwa keterampilan berbicara berkembang melalui latihan yang berulang dan berkesinambungan. Dengan demikian, keberhasilan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa metode tanya jawab berbantuan media gambar merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Pembelajaran menjadi lebih aktif, interaktif, dan bermakna karena siswa terlibat langsung dalam proses belajar. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih kondusif dan menyenangkan sehingga siswa tidak merasa tertekan saat berbicara. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya penggunaan metode dan media yang variatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, metode tanya

jawab berbantuan media gambar sangat direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran guna meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dengan analisis data yang diperoleh pada penelitian, dengan hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya yaitu “apakah penggunaan metode tanya jawab dan media gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa dengan materi puisi di kelas IV SDN 25 Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu, dengan 2 siklus, masing-masing terdiri dari 2 pertemuan dapat diterima. Pada tes awal nilai dengan persentase 40,91 %. Siklus I pertemuan 1 terjadi peningkatan keterampilan berbicara setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan metode tanya jawab dan media gambar dengan persentase 50,00%. Siklus I pertemuan 2 dengan persentase 63,64%. Siklus II pertemuan 1 dengan persentase 72,73%. Siklus II pertemuan 2 mengalami peningkatan dengan persentase 86,36%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode tanya jawab dan media gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada materi puisi di kelas IV SDN 25 Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abnisa, A. P. (2024). Peranan Motivasi Belajar PAI Siswa Melalui Metode Tanya Jawab di SMAN 6 Tangerang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 375-380. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.2066>
- Antari, N. M. W., Arini, N. W., & Sumantri, M. (2019). Pengaruh model pembelajaran word square berbantuan media gambar terhadap keterampilan berbicara. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(3), 174-182. <https://doi.org/10.23887/jppp.v3i3.18160>
- Azhari, A., Darmiany, D., & Husniati, H. (2021). Pengaruh metode bercerita berbantuan media gambar terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III SDN 1 Sakra Selatan. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 1(1), 6-12. <https://jurnal.fkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/2>
- Azmi, S. R. M., & Dewi, M. (2018, September). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Mengungkapkan Pendapat Dengan Menggunakan Metode Tanya Jawab Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. In *Seminar Nasional Royal (SENAR)* (Vol. 1, No. 1, pp. 649-652). <https://mail.jurnal.stmikroyal.ac.id/index.php/senar/article/view/259/202>
- Citriadin, Y. (2019). *Pengantar Pendidikan*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.
- Gani, A. (2021). Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran Ski Siswa Kelas Vi Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Guru*, 3(1), 1-14. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v3i1.285>
- Harahap, A., & Harahap, N. K. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pantun Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 3(2), 207-217. <https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v3i2.10170>
- Juniardianta, I. N. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Melalui Metode Tanya Jawab Pada Siswa Kelas Viie Smp Dharma Praja Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020. *Media Bina Ilmiah*, 15(3), 4177-4184. <https://doi.org/10.33758/mbi.v15i3.733>
- Kusman, M. (2019). Pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar siswa di sekolah menengah atas. *Al-tarbiyah: Jurnal Pendidikan (the educational journal)*, 29(1), 96. <https://doi.org/10.24235/ath.v29i1.5170>

- Lubis, R. S., & Nursyaidah, N. (2022). Peran guru pada penggunaan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 5 SD Negeri 200107 Padangsidempuan. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 2(2), 214-222. <https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v2i2.6305>
- Manullang, M. L. P., Wicaksono, A., & Zain, M. Y. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dengan Menyampaikan Tanggapan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Kelas Iii Di Sd Negeri 04 Kota Karang. *CERDAS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 3(2), 475-482. <https://eskripsi.stkippgribl.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1091>
- Maryanti, D. S., Nurfadhillah, S., & Arwen, D. (2022). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Rawa Buaya 07. *ALSYS*, 2(3), 385-399. <https://doi.org/10.58578/alsys.v2i3.375>
- Maulani, S., Yanuarsari, R., & Wardian, S. E. (2023). Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggambar Menggunakan Metode Tanya Jawab. *Edukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1). <https://doi.org/10.29406/jepaud.v11i1.5293>
- Munasih, A., & Nurjaman, I. (2018). Upaya meningkatkan kemampuan berbicara melalui metode Tanya jawab pada anak usia 4-5 tahun. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1-15. <http://dx.doi.org/10.31000/ceria.v6i1.553>
- Najahah, U., & Qomariyah, L. (2023). Implementasi Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Kemahiran Berbicara Siswa Kelas XII Di Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari, Jogoroto, Jombang. *Menara Tebuireng: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(1), 14-27. <https://doi.org/10.33752/menaratebuireng.v19i1.5133>
- Syahrani, E. R., Cahyaningrum, S. N., & Putri, N. N. E. (2024). Literature review: Efektivitas metode pembelajaran tanya jawab dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 12-12. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.296>
- Yuswanti, Y. (2011). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD PT. Lestari Tani Teladan (LTT) Kabupaten Donggala. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 3(4), 117060. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3077>